

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan	Inflasi <i>month-to-month</i>	Inflasi <i>year-on-year</i>
April	0,51	2,70
Mei	-0,01	2,49
Juni	-0,13	2,45

April 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada April 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,70 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,79 pada April 2023 menjadi 105,57 pada April 2024. Tingkat inflasi m-to-m April 2024 sebesar 0,51 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,43 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,02 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024, antara lain: beras, tomat, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, telur ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), gula pasir, bawang putih, udang basah, kopi bubuk, cabai rawit, ikan mujair, terong, cumi-cumi, cabai merah, ayam goreng, nasi dengan lauk, bahan bakar rumah tangga, dan jagung manis. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, minyak goreng, kol putih/kubis, ikan tuna, asam, bayam, daun seledri, tepung terigu, ikan kakap putih, ikan layang/ikan benggol, cakalang diawetkan, pepaya, sabun cair/cuci piring, ikan kakap merah, apel, ikan asap, detergen cair, dan kepiting/rajungan.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2024, antara lain: tomat, udang basah, emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, cumi-cumi, ikan baronang, ikan kakap merah, kue kering berminyak, sigaret kretek tangan (SKT), kopi bubuk, air kemasan, jagung manis, ikan kakap putih, kepiting/rajungan, roti manis, terong, tempe, kue basah, dan popok bayi sekali pakai/diapers. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan

aso-aso, daging ayam ras, wortel, ikan cakalang/ikan sisik, pepaya, bawang putih, ikan teri, apel, dan sabun cair/cuci piring.

Mei 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Mei 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,49 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,00 pada Mei 2023 menjadi 105,56 pada Mei 2024. Tingkat deflasi m-to-m Mei 2024 sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,42 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,18 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,38 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,80 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,92 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, tomat, sigaret kretek tangan (SKT), gula pasir, ikan mujair, udang basah, tempe, kopi bubuk, jagung manis, bawang putih, terong, telur ayam ras, nasi dengan lauk, bawang merah, ayam goreng, bahan bakar rumah tangga, dan roti tawar. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, ikan cakalang/ikan sisik, ikan layang/ikan benggol, minyak goreng, asam, kol putih/kubis, ikan tuna, daun seledri, tepung terigu, cakalang diawetkan, kepiting/rajungan, ikan kakap putih, ikan baronang, sabun cair/cuci piring, ikan kakap merah, apel, pepaya, detergen cair, dan bayam.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, emas perhiasan, tempe, bayam, minyak goreng, kol putih/kubis, jagung manis, sigaret kretek mesin (SKM), kangkung, ikan teri, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, beras, ikan layang/ikan benggol, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, cabai rawit, udang basah, wortel, cumi-cumi, dan ikan kakap putih.

Juni 2024

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Juni 2024 terjadi inflasi -on-y sebesar 2,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,90 pada Juni 2023 menjadi 105,42 pada Juni 2024. Tingkat deflasi m-to-m Juni 2024 sebesar 0,13 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,29 persen
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,94 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,93 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran

sebesar 1,80 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok transportasi sebesar 0,35 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), gula pasir, udang basah, ikan mujair, tempe, jagung manis, kopi bubuk, terong, cabai rawit, ikan teri, bawang putih, nasi dengan lauk, ayam goreng, cabai merah, roti tawar, dan air kemasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, tomat, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, asam, minyak goreng, kepiting/rajungan, daun seledri, cakalang diawetkan, tepung terigu, sabun cair/cuci piring, bayam, pepaya, ikan tuna, kangkung, ikan baronang, dan detergen cair
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, beras, cabai merah, ikan teri, emas perhiasan, kol putih/kubis, minyak goreng, bayam, cabai rawit, ayam hidup, jagung manis, gula pasir, dan ikan kakap merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, udang basah, telur ayam ras, wortel, daging ayam ras, ikan baronang, dan pisang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kenaikan harga beberapa komoditas disebabkan oleh naiknya harga dari pemasok dan suplai yang kurang
- b. Terjadinya gejolak harga akibat tingginya permintaan pada saat bulan suci Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha 1445H

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian.
- b. Gerakan Pangan Murah, 01 April 2024
- c. Bazar Murah Korem 141/Toddopuli, 2-3 April 2024
- d. Gerakan Pangan Murah Kec. Ulaweng dan Kec. Awangpone 03-04 April 2024
- e. Gerakan Pangan Murah Kab. Bone 04 Juni 2024
- f. Gerakan Pangan Murah di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bone 11-12 Juni 2024
- g. Pemantauan Stok dan Harga Pangan di Pasar Paccing dan Pasar Palakka Kabupaten Bone 12 Juni 2024
- h. Gerakan Pangan Murah 25 Juni 2024
- i. Gerakan Tanam Padi Kabupaten Bone di Desa Ajangpulu, Kecamatan Sibulue 26 Juni 2024
- j. Launching Rumah Pangan B2SA dan Sosialisasi Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) 28 Juni 2024

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

- a. Faktor cuaca menjadi kendala untuk produksi terutama tanaman yang rentan seperti cabai, tomat, yang sensitif terhadap perubahan cuaca
- b. Konektifitas jaringan distribusi pangan yang masih minim
- c. Keterbatasan APBD untuk operasional pengendalian inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perlunya kerjasama pengendalian inflasi di pusat dan daerah. TPIP dan TPID harus terus mengidentifikasi wilayah surplus dan defisit, serta menjadi fasilitator yang baik, untuk mendorong kerjasama antar daerah dalam upaya pengendalian inflasi
- b. Diperlukan Koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilitas harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok termasuk peran TNI dan Polri serta Kejaksaan dalam pengendalian inflasi.
- c. Perlunya pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk mengantisipasi kurangnya persediaan